

## Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Perbaikan Sanitasi Lingkungan Di Dusun Dagen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Syefira Ayudia Johar<sup>1\*</sup>, Iik Sartika<sup>2</sup>, Nur Ani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara

\*Corresponding author : Syefira Ayudia Johar, syefira48@gmail.com

### ABSTRAK

Kurangnya asupan zat gizi yang cukup terkait balita stunting disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan terkait gizi, kurangnya pola asuh, lingkungan yang kurang bersih, dll. Saat ini stunting masih menjadi permasalahan gizi nasional. Prevalensi stunting di Indonesia (2023) adalah 21,6%, sementara target yang ingin dicapai di tahun 2024 yaitu 14%. Menurut UNICEF, penyebab stunting adalah anak kurang gizi dalam 2 tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Keluarga menjadi kunci dalam mengatasi sebab stunting sehingga keluarga mesti memiliki kesadaran untuk memprioritaskan pemenuhan asupan gizi. Berdasarkan penimbangan serentak tahun 2023 di Dusun Dagen Kecamatan Sukoharjo terdapat 11 balita yang stunting. Luaran kegiatan pengabdian ini berupa artikel ilmiah terakreditasi sinta 5. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan responden melalui pretest dan posttest. Hasil dari pengabdian secara umum terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 51,3%. Kegiatan pengabdian mencapai target kehadiran sebesar 77% dari total peserta. Pelaksanaan pengabdian dirasakan banyak memberikan manfaat bagi ibu balita di posyandu balita dan diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Stunting, Sanitasi, Lingkungan

### ABSTRACT

*The lack of adequate nutrient intake related to stunting toddlers is caused by several factors such as nutrition-related knowledge factors, lack of parenting, less clean environment, etc. Currently, stunting is still a national nutrition problem. The prevalence of stunting in Indonesia (2023) is 21.6%, while the target to be achieved in 2024 is 14%. According to UNICEF, the causes of stunting are malnourished children in 2 years of age, mothers who lack nutrition during pregnancy, and poor sanitation. The family is the key to overcoming the causes of stunting, so families must have awareness to prioritize the fulfillment of nutritional intake. Based on simultaneous weighing, in 2023 in Dagen Hamlet, Sukoharjo District, there are 11 stunted children under five. The output of this service activity is in the form of a scientific article accredited by sinta 5. To measure the increase in respondents' knowledge through pretest and posttest. The results of general service have increased knowledge by 51.3%. Service activities achieved the attendance target of 77% of the total participants. The implementation of service is felt to provide many benefits for mothers under five at the posyandu for toddlers and is expected to be carried out in a sustainable manner.*

**Keywords:** Socialization, Stunting, Sanitation, Environment

### PENDAHULUAN

Kecamatan Polokarto terdiri dari 17 desa yang salah satunya yaitu desa Mranggen Dusun Dagen. Lokasi desa sangat strategis berada di pinggir jalan perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Desa Mranggen dengan luas wilayah 4,4175 km<sup>2</sup>. Sebagian besar warga desa Mranggen pekerjaannya sebagai petani dan pedagang. Masyarakat aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkup desa. Organisasi yang ada di masyarakat diantaranya PKK, Karang Taruna, Kader Kesehatan dan masih banyak lagi.

Salah satu masalah Kesehatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo adalah stunting. Kabupaten Sukoharjo telah menekan angka stunting hingga di

presentase 2,58 persen atau berjumlah 50.271 balita. Dan di dua bulan awal tahun 2020 ini, presentasi stunting sudah mencapai 2,69 persen atau 52.250 balita. Menurut data prevalensi *stunted* Kabupaten Sukoharjo berdasarkan hasil pengukuran bulan timbang/e-PPGBM di tahun 2021 7,1% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 8,2%. Berdasarkan penimbangan serentak tahun 2023 di Kabupaten Sukoharjo, persentase kasus *stunted* paling tinggi di Kecamatan Polokarto yaitu 13,6% dengan 128 balita *stunted*<sup>(1)</sup>. Di Kecamatan Polokarto terdapat 3 Desa dengan prevalensi angka *stunted* yang tinggi salah satunya di Desa Mranggen. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah kasus Stunted atau balita pendek di Desa Mranggen Dusun Dagen RT 02/RW 01, Kecamatan Polokarto adalah 11 kasus.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi. Salah satu penyebab anak mengalami stunting adalah kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Lingkungan fisik ini menentukan derajat Kesehatan masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Lingkungan (STBL) dicanangkan pemerintah untuk mengurangi angka stunting melalui 5 pilar STBM, yaitu: (1) Cuci tangan menggunakan sabun; (2) Berhenti buang air besar sembarangan; (3) Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga; (4) Pengelolaan limbah cair rumah tangga; (5) Pengelolaan sampah rumah tangga<sup>(2)</sup>. Banyak faktor yang menyebabkan stunting pada balita, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 4 Desember 2023 yang diambil dari hasil praktik belajar lapangan mahasiswa semester 7 Prodi Kesehatan Masyarakat bahwa dari 11 balita yang stunted faktor penyebabnya karena sanitasinya kurang bersih seperti sampah sisa kegiatan dibakar dipekarangan, air limbah rumah tangga banyak yang dibuang langsung, dan ada yang belum punya jamban. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu balita dari 11 ibu balita didapatkan 100% belum memahami terkait sanitasi lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat ingin memberikan sosialisasi berkaitan pencegahan stunting melalui perbaikan sanitasi lingkungan di dusun dagen kecamatan polokarto kabupaten sukoharjo. Kami mengajak masyarakat desa mranggan sebagai mitra kami dalam program Abdimas. Kegiatan nantinya juga akan melibatkan kader kesehatan yang ada di desa, karena kader merupakan orang yang paling dekat dengan masyarakat. Harapannya dengan kader mendapatkan sosialisasi maka kader dapat melakukan 3P (Peduli, Pahami dan Partisipasi) untuk membantu pengurangan stunting. Peduli berarti masyarakat peduli dengan sekitar terutama kondisi kesehatan keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ibu balita Di Posyandu Balita Dusun Dagen Desa Mranggan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, bahwa hampir seluruh ibu balita kurang mengetahui pengetahuan mengenai sanitasi

lingkungan. Pengabdian dilakukan pada bulan 22 Februari 2024. Tempat di Posyandu Balita Dusun Dagen Desa Mranggan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Fasilitator terdiri dari 3 orang yang merupakan dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat FKMIK Univet Bantara Sukoharjo. Fasilitator tersebut adalah Syefira Ayudia Johar, SST., MKM, Iik Sartika, SKM., M.Kes, Nur Ani, SKM., MKKK. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita di Posyandu Balita dengan target 30 orang. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif antara fasilitator dengan peserta kegiatan.

Prosedur dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang perbaikan sanitasi lingkungan dengan diawali Pre-Test, Materi, Post-Test. Lalu memberikan sosialisasi tentang pencegahan stunting dengan diawali Pre-Test, Materi, Post-Test. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi pemberian sosialis. Dari peserta yang diberi sosialisasi dikatakan berhasil apabila ada peningkatan pengetahuan lebih dari >50%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode ceramah pada ibu yang mempunyai balita di Dusun Dagen yang hadir di posyandu sebanyak 23 ibu. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pada jam 08.00–10.30 WIB bertempat di Rumah Kader.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pukul 08.00 WIB di rumah salah satu kader. Secara umum kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat banyak perhatian dari warga, karena dirasakan sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting, khususnya pencegahan stunting terkait perbaikan sanitasi lingkungan. Rincian kegiatannya dapat dijelaskan sebagai berikut: Proses registrasi meliputi absensi dan perkenalan dengan kader, ibu yang mempunyai balita di posyandu Dusun Dagen. Kegiatan dilaksanakan oleh Hesti Ratnasari sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini untuk mengetahui apakah target kehadiran peserta terpenuhi yaitu 77%. Berdasarkan daftar yang hadir total kehadiran sebanyak 23 warga, sehingga sudah melebihi target kehadiran. Pada pembukaan tim pengabdian kepada masyarakat di sempatkan untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya telah diberikan izin melaksanakan pengabdian di kegiatan posyandu balita Desa Dagen sehingga dapat memberikan manfaat bagi pekerjanya. Langkah awal dalam identifikasi pengetahuan warga dilaksanakan terlebih

dahulu *pre test*. *Pre test* berisikan 10 pernyataan yang diberikan pada masing-masing warga yang hadir. Secara umum hasil dari *pre test* masih dibawah target yang diharapkan dengan rata-rata nilai 36,5.

Materi terkait stunting disampaikan oleh Syefira Ayudia Johar, S.ST., M.K.M. Materi yang disampaikan mulai dari kasus stunting di Kecamatan Polokarto secara umum dan dilanjutkan Penyebab stunting juga dijelaskan dengan fokus utama berkaitan dengan sanitasi lingkungan. Berkaitan dengan penyebab masalah tersebut, sehingga tim abmas memberikan sosialisasi terkait dengan perbaikan sanitasi lingkungan berbasis STBM.

Materi terkait perbaikan sanitasi lingkungan berbasis STBM disampaikan oleh Iik Sartika, S.K.M., M.Kes. Kader dan ibu balita sangat antusias dengan materi yang diberikan, sebagian besar warga juga banyak yang bertanya. Materi ini diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait perbaikan sanitasi yang menyebabkan stunting.

*Post test* dilaksanakan setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan. Rata-rata nilai *post test* sebesar 87,8. Secara umum rata-rata nilai *post test* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 51,3% dibandingkan nilai saat *pre test*. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa warga memahami materi yang sudah dijelaskan. Penutupan diakhiri dengan doa bersama dan pesan dan kesan dari ibu kader, ibu bidan dan perwakilan dari ibu balita.

## PEMBAHASAN

Stunting atau pendek menjadi topik yang hangat akhir-akhir ini, menggeser issue tentang gizi buruk dan obesitas. Stunting merupakan bonus demografi yang mengancam kerugian negara, menjadikan negara tidak maju-maju dan tidak mampu bersaing di Indonesia. Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang yang kurang dari normal berdasarkan usia dan jenis kelamin. Stunting merupakan akibat dari malnutrisi kronis yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi

stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*)<sup>(4)</sup>.

Stunting disebabkan oleh Faktor Multi Dimensi. Salah satu penyebab anak mengalami stunting adalah kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Lingkungan fisik ini menentukan derajat kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga masih BAB diruang terbuka, dan 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih<sup>(5)</sup>. Dampak buruk yang ditimbulkan tidak hanya jangka pendek seperti terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh, tapi juga dampak jangka Panjang seperti menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit sistemik<sup>(6)</sup>.

Permasalahan sampah rumah tangga telah menjadi budaya masyarakat. Perilaku buang sampah di sungai maupun dibakar, dikarenakan masyarakat ada yang merasa lebih simple dengan dibakar mengingat memiliki lahan luas di belakang rumah dan memilih membuang sampai di sungai juga adanya retribusi dan belum ada fasilitas yang tersedia. Dibutuhkan komitmen masyarakat dalam penanganan sampah harus diimbangi dengan penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Di Indonesia, data Bank Dunia menyebutkan, produksi sampah padat secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal ini berarti, setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Data yang sama juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisanya terbuang mencemari lingkungan. Sampah selalu menjadi masalah bagi pemerintah, bahkan diperkirakan sampah setiap harinya di Indonesia ini mencapai 200 ribu ton<sup>(7)</sup>.

Pengelolaan sampah yang buruk disebabkan masih banyak yang membuang sampah sembarangan di sungai, pantai, dan di kebun serta konstruksi tempat sampah yang digunakan belum saniter yaitu tidak berpenutup sehingga dapat menyebabkan perkembangbiakan penyakit. Karena kebiasaan buruk tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan masyarakat yang rata-rata masih minim dalam pengelolaan sampah yang baik. Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa jika tidak ditempatkan pada tempat sampah yang sesuai, pengelolaan sampah sangat penting untuk mencegah penularan penyakit seperti diare dan

memperburuk gizi anak sehingga terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan stunting yang dimana salah satu pilar penting ialah bagaimana pengetahuan masyarakat paham mengelola sampah dengan baik<sup>(8)</sup>.

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak lepas dari berbagai aktivitas yang dapat menyebabkan bertambahnya kuantitas limbah cair dan salah-satu sumber penghasilnya adalah rumah tangga. Meningkatnya aktivitas manusia di rumah tangga menyebabkan semakin besarnya volume limbah yang dihasilkan dari waktu ke waktu. Volume limbah rumah tangga meningkat 5 juta m<sup>3</sup> pertahun dengan peningkatan kandungan rata-rata 50%. Keadaan tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran yang banyak menimbulkan kerugian bagi manusia dan lingkungan.

Air bersih merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, sehingga wajar apabila sektor air bersih mendapatkan prioritas penanganan utama karena menyangkut kehidupan orang banyak. Air bisa didapatkan dari banyak sumber salah satu sumber air yaitu air permukaan, air permukaan merupakan salah satu sumber yang dapat dipakai untuk sumber bahan baku air bersih. Dalam menyediakan air bersih terutama untuk air minum dalam sumbernya perlu diperhatikan tiga sesi yang penting yaitu kualitas, kuantitas dan kontinuitas air baku.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan langsung setelah kegiatan, dengan menerima masukan dari bidan desa. Adapun beberapa masukan adalah agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan ibu balita, secara umum sangat senang dapat memperoleh banyak informasi dari pengabdian masyarakat ini. Diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin pada kader dan ibu balita. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan beberapa metode diantaranya sebagai berikut: Target sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah 23 ibu balita. Target peningkatan pengetahuan sasaran adalah sebesar 51,3% peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil *pre test* dan *post test* sasaran sosialisasi. Target kehadiran sasaran pengabdian masyarakat adalah sebanyak 77% dalam kegiatan sosialisasi. Target ini tercapai dengan bukti absensi kehadiran warga dalam kegiatan dengan kehadiran 23. Pendampingan dilaksanakan setelah semua kegiatan sosialisasi berakhir, pendampingan dilaksanakan satu kali pada jadwal posyandu selanjutnya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

Peningkatan pengetahuan sebesar 51,3%. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil *pre test* dan *post test*. Peningkatan sumber informasi dibuktikan dengan tingkat kehadiran sebesar 77%. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian ini yaitu Intervensi melalui program sanitasi total berbasis lingkungan (STBM) sangat penting dalam mengurangi angka stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Desa Dagen, Kecamatan Polokarto beserta bidan desa, serta terimakasih kami ucapkan kepada LPPM univet bantara sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2022. *Hasil Pengukuran Pertumbuhan Berdasarkan Penimbangan Serentak Tahun 2022*.
2. Pateda SM, Fika NR, Nur AY. 2023. Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*. Vol 2. No 1.
3. Kuewa Y, Herawati, Marselina S, Anang SO, Erni YL, Bambang D. 2021. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Di Desa Jayabakti Tahun 2021. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk Public Health Journal*. Vol 12. No 2.
4. Tim Indonesiabaik.id. 2019. Bersama Perangi Stunting. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika. Jakarta Pusat.
5. Kemeterian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
6. Spears, D., Ghosh, A., Cumming, O., 2013. Open defecation and childhood stunting in India: An ecological analysis of new data from 112 Districts. *PLoS One* 8, 1–10.
7. Rahmuniyati, Merita Eka & Sahayati, Sri. 2021. Implementasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Mengurangi Kasus Stunting di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5, No 1, 2021. ISSN: 2623-1581
8. Lopa, Ahmad Fari A., Darmawansyih., Helvian, Firastika Annisa., Suryaningsih, Rita., Maidin, Sabir. 2022. Hubungan Pelaksanaan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Stunting. *UMI Medical Journal*. Vol 7, Issue : 1 (Juni 2022). p-ISSN: 2548-4079/e-ISSN: 2685-7561